

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anak autis adalah anak yang memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Anak autis memiliki hak untuk tetap diperlakukan baik oleh orang-orang di sekitarnya. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa orang, yaitu mereka yang peduli terhadap anak autis dan memperlakukan anak autis dengan baik, karena mereka sadar bahwa anak autis adalah ciptaan Tuhan yang harus tetap dikasihi. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak juga masyarakat yang memperlakukan anak autis dengan tidak baik.

Kurangnya pemahaman, pengertian, dan pengetahuan menjadi salah satu penyebab masyarakat memperlakukan anak autis dengan tidak baik. Perilaku masyarakat yang tidak baik terhadap anak autis yang membuat anak autis dianggap sebagai orang gila oleh masyarakat yang memang tidak paham mengenai anak autis. Hal tersebut yang membuat anak autis semakin menjauh dari lingkungannya dan kurang mendapat perhatian yang baik oleh orang lain.

Anak autis sudah seharusnya diperlakukan dengan baik, karena anak autis juga adalah ciptaan Tuhan yang segambar dan serupa dengan Allah, sehingga dalam keadaan seperti apapun seseorang harus tetap diperlakukan baik oleh sesamanya. Mengikuti teladan Tuhan Yesus yang tetap menunjukkan kasihNya kepada semua orang tanpa terkecuali, karena

setiap manusia diciptakan dengan maksud yang baik oleh Allah, yaitu untuk mempermuliakan nama Tuhan.

B. Saran-saran

1. Bagi STAKN Toraja

Memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk anak autis dengan sebuah rancangan kurikulum khusus yang lebih relevan mengenai anak autis dan lebih memperbanyak praktik langsung agar mahasiswa, khususnya di Prodi Pastoral Konseling, benar-benar memahami dengan baik bagaimana seharusnya memperlakukan anak autis dan mengaplikasikannya dalam hidup bermasyarakat.

2. Bagi Orang Tua yang memiliki anak autis

Orang tua seharusnya menerima keberadaan anak autis dengan penuh rasa syukur dan memiliki harapan bahwa anaknya pasti memiliki potensi dalam dirinya yang bisa dikembangkan dan bisa berguna bagi orang lain.

Orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus tanpa adanya perbedaan, bahkan se bisa mungkin menyekolahkan anaknya di Sekolah Luar Biasa dengan harapan agar anaknya bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dengan mendapatkan pendidikan di sekolah.

3. Bagi Gereja dan Masyarakat di Desa Sulewana

Kehadiran anak autis di tengah-tengah masyarakat dan Gereja dalam kekurangan dan keterbatasan yang mereka miliki bukan untuk dijauhi bahkan tidak dianggap dalam masyarakat. Perlakuan yang baik yang diberikan kepada anak autis akan membuat anak autis merasa nyaman berada di lingkungan tempatnya berada.

Gereja dapat merangkul anak autis, menunjukkan kepada anak autis bahwa mereka juga diterima dalam jemaat, sehingga anak autis boleh aktif dalam ibadah-ibadah yang dilakukan dalam jemaat tersebut. Pendeta melakukan perkunjungan-perkunjungan terhadap anak autis dan menyelenggarakan suatu kegiatan yang bisa menolong anak autis dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan keberadaan anak autis dan sebisanya memberikan bantuan-bantuan yang bisa berguna bagi perkembang anak autis, misalnya bantuan agar anak autis bisa bersekolah. Sehingga anak autis dan keluarga merasakan bahwa pemerintah peduli terhadap kondisi anak autis.

Masyarakat yang ada di sekitar anak autis memperlakukan anak autis dengan baik. Anak autis bisa mandiri dan berkembang apabila orang-orang di sekitarnya mau menerima dan mendukungnya.

Dengan memberikan perhatian dan perlakuan yang baik terhadap anak autis akan membuat anak autis merasa nyaman berada di lingkungannya dan bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya.